

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA KULIAH STATISTIKA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI

Rosanti

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: rosanti_30@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa A Sore Program Studi Pendidikan Geografi pada Mata Kuliah Statistika di IKIP-PGRI di Pontianak dengan menerapkan model *think pair share*. Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di Prodi Pendidikan Geografi pada Mata Kuliah Statistika di IKIP-PGRI di Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian sebanyak 24 anak yang terdiri dari 14 mahasiswa putri dan 10 mahasiswa putra. Keaktifan belajar meningkat dari pra tindakan 43,3%, siklus I 65,9%, dan siklus II 83,9%.

Kata Kunci: model pembelajaran *think pair share* (TPS), keaktifan belajar.

Abstract

The purpose of this study was to enhance student's learning activities through implementing think pair share model. This 2 cycle classroom action research, with 2 meeting each was conducted during statistics subject at Geography education program, IKIP PGRI Pontianak in academic year of 2016/2017. The subject of the research was 24 students, comprised of 14 female and 10 males. The study concluded that students' learning activities increased from 43.3% at pre-action phase to 65.9% in the first cycle, and 83.9% in the second cycle.

Keywords: learning model *think pair share* (TPS), active learning.

PENDAHULUAN

IKIP PGRI Pontianak bagian dari perguruan tinggi swasta di Kota Pontianak yang memiliki sepuluh program studi, satu diantaranya yaitu Pendidikan Geografi. Pendidikan Geografi memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup lengkap, seperti ruang kelas yang dilengkapi *LCD projector*, papan tulis, perpustakaan umum dan khusus program studi, serta laboratorium. Saat mengajar di kelas A Sore semester IV angkatan 2014 pada mata kuliah Statistika dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan selama satu semester di kelas tersebut, terdapat kekurangan atau permasalahan yakni rendahnya keaktifan belajar mahasiswa.

Rendahnya keaktifan belajar mahasiswa diduga karena tidak terlibat secara langsung serta masih didominasi atau berpusat pada dosen (*teacher centered*) dalam perkuliahan. Dosen menyampaikan materi Statistika, sedangkan mahasiswa hanya datang, duduk, mendengar, mencatat materi yang disampaikan dosen saja. Jika dosen meminta diskusi secara kelompok untuk menyelesaikan tugas, mahasiswa tidak mau bekerja sama.

Mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan juga terlihat dengan sering tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa tidak ada yang berpendapat pada saat perkuliahan berlangsung, seperti jarang mengajukan, menjawab, dan menyanggah pertanyaan, dan tidak berani berargumentasi walaupun dosen sering meminta untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham serta tidak mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mayer (Asmani, 2012) ”mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran hanya sekedar hadir di kelas, menghafal, dan mengerjakan latihan soal akhir pelajaran”.

Menurut Jauhar (2011) ”pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk menghafal semua pengetahuan serta berorientasi kepada penguasaan materi saja memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang”. Pendapat tersebut juga berkenaan dengan masalah yang terjadi pada mahasiswa dalam perkuliahan Statistika. Mahasiswa yang mampu menghafal materi kemungkinan memiliki pemahaman hanya secara konsep pada waktu yang singkat, namun tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Berikut data hasil pengamatan mengenai indikator keaktifan belajar mahasiswa.

Tabel 1 Indikator Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Indikator Keaktifan Belajar Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Tidak aktif bertanya	18	75,0
2	Tidak bisa menjawab pertanyaan	19	79,1
3	Kurang mampu bekerja sama menyelesaikan tugas	17	70,8
4	Kurang mampu mengemukakan ide-ide dan berargumentasi	20	83,3

Tabel 1 membuktikan bahwa dari 24 mahasiswa dikelas yang tidak aktif bertanya 18 mahasiswa (75%) karena tidak menguasai materi pelajaran. Dosen memberikan pertanyaan, 19 mahasiswa (79,1%) yang tidak bisa menjawab dengan tepat dan benar karena keterbatasan sumber belajar. Mahasiswa kurang mampu bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan dosen berjumlah 17 mahasiswa (70,8%). Mahasiswa kurang mampu mengemukakan ide-ide dan berargumentasi pendapat sejumlah 20 mahasiswa (83,3%).

Jika dilihat dari data yang didapatkan dan dipaparkan tersebut, maka jelas rendahnya keaktifan belajar mahasiswa di kelas tersebut menjadi masalah dalam perkuliahan. Jika pada tingkatan mahasiswa tidak mampu aktif dalam perkuliahan akan berdampak negatif untuk proses dan hasil kuliah (IPK), dampak terburuk yakni tidak memaknai perkuliahan dan bahkan tidak lulus serta harus mengulang kembali pada semester enam atau ikut dengan angkatan di bawahnya. Dampak negatif lainnya yakni tidak bisa ikut mata kuliah Seminar, karena mata kuliah tersebut sebagai prasyarat. Ramlah, dkk. (2014) menegaskan bahwa “keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru/dosen dalam proses pembelajaran/perkuliahan”.

Berdasarkan permasalahan dan data rendahnya keaktifan belajar mahasiswa di kelas tersebut dilakukan upaya oleh dosen mata kuliah Statistika. Upaya perbaikan dalam bentuk menyarankan mahasiswa untuk membeli dan membaca referensian buku teks terbaru yang berkaitan dengan matakuliah Statistika yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, serta penerapan strategi serta metode pembelajaran. Namun upaya tersebut masih belum menunjukkan keaktifan belajar yang maksimal.

Dosen memiliki peran yang penting sebagai motivator dan vasilitator dalam membantu menemukan solusi terhadap masalah yang terjadi pada mahasiswa. Dosen harus mampu membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan pengalaman dan keterampilan proses belajar. Pengalaman dan keterampilan proses belajar dapat dilihat baik secara fisik. Secara fisik artinya dapat terlihat dan diukur

dengan instrumen, seperti pengalaman mengamati, mencatat data berdasarkan fakta atau membuat laporan, dan melakukan kajian dari berbagai *literature*.

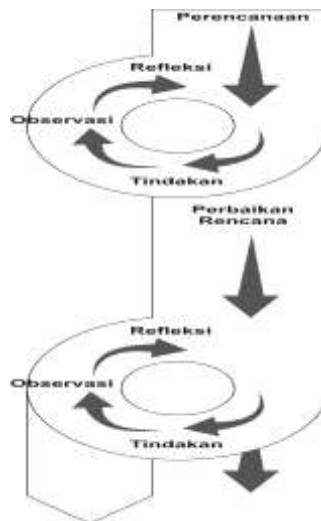
Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dosen memilih model pembelajaran yang cocok dan dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa saat kuliah. Model pembelajaran yang dipilih yakni *Think Pair Share* (TPS). Model TPS dipilih karena sangat diperlukan dan efektif untuk membantu mahasiswa aktif dalam memahami dan memaknai statistika. Menurut Huda (2013) keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share*, sebagai berikut: (1) memotivasi siswa untuk bisa berfikir sendiri dengan materi yang disampaikan guru; (2) memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berbagi dengan pasangannya dan mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing; (3) dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi; (4) siswa dapat lebih mudah berinteraksi; (5) siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari pasangan. siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang; (6) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar; (7) memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran. Ketujuh hal tersebut memberikan konsekuensi bagi mahasiswa untuk selalu aktif, sehingga mereka mampu memahami dan memaknai materi Statistika. Oleh karenanya, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* perlu dan penting diterapkan guna untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan keaktifan belajar dan memahami, serta memaknai Statistika.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut: (1) bagi dosen, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai satu diantara alternatif model pembelajaran dan referensi dalam mengembangkan keaktifan belajar mahasiswa; (2) bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian diharapkan

dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian didesain dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua daur (siklus) yang didalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi dari Kemmis dan Taggard (Fatchan dan Dasna, 2009)

Penelitian dilaksanakan di kelas A Sore semester empat, angkatan 2015 IKIP-PGRI yang berlokasi di Jl. Ampera No. 88 Kota Baru, Pontianak Kota. Penelitian dilaksanakan pada semester genap dan tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A Sore semester empat yang berjumlah 24 mahasiswa, terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 14 mahasiswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) lembar keaktifan belajar mahasiswa, lembar keaktifan belajar mahasiswa dirancang atau dibuat oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data keaktifan belajar mahasiswa selama penerapan model *Think Pair Share*; 2) lembar observasi keterlaksanaan

tindakan dosen dan respon mahasiswa dalam penerapan pembelajaran model *Think Pair Share*; dan 3) lembar catatan temuan lapangan.

Selanjutnya skor akan dianalisis menggunakan Statistik deskriptif yakni dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase Keaktifan Belajar (\%)} = \frac{\sum \text{skor keaktifan belajar yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum keaktifan belajar seluruh indikator}} \times 100 \quad \dots 1$$

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar mahasiswa setiap siklus yang ditinjau dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang diperoleh. Hasil persentase kemudian diubah menjadi sebuah kriteria, berdasarkan nilai keberhasilan keaktifan belajar mahasiswa pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Keberhasilan Keaktifan Belajar Mahasiswa

Nilai Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Tidak Aktif

(Groundlund dan Lin dalam Nirmala, 2010)

Indikator keberhasilan keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Indikator Keberhasilan Keaktifan Belajar Mahasiswa

Indikator	Kriteria Ketuntasan Klasikal (%)	Kriteria Ketuntasan Minimal
Keaktifan Belajar (bertanya, menjawab, bekerjasama, dan berargumentasi)	85%	80

Data keterlaksanaan tindakan dosen dan respon mahasiswa diperoleh melalui pengamatan dan catatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan dan catatan seluruh kegiatan dilakukan saat penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* berlangsung. Setelah lembar pengamatan diisi, selanjutnya menghitung persentase rata-rata hasil pengamatan dengan menggunakan persamaan 2 berikut.

$$\text{Persentase Keaktifan Belajar (\%)} = \frac{\sum \text{skor keaktifan belajar yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum keaktifan belajar seluruh indikator}} \times 100 \quad \dots 2$$

Hasil persentase untuk mengetahui peningkatan keterlaksanaan penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* yang diperoleh dosen dan keterlaksanaan penerapan tersebut dinyatakan dengan menggunakan pedoman konversi nilai pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Nilai Keberhasilan Tindakan Dosen dan Respon Mahasiswa dengan Menerapkan Model *Think Pair Share*

Nilai Keberhasilan Tindakan (%)	Kriteria Keberhasilan
81-100	Sangat Terlaksana
61-80	Terlaksana
41-60	Cukup Terlaksana
21-40	Kurang Terlaksana
0-20	Tidak Terlaksana

(Arikunto, 2010)

Hasil persentase dan konversi bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan penelitian yang di peroleh mahamahasiswa yaitu proses pelaksanaan model *Think Pair Share*. Proses tersebut dikatakan berhasil dalam penelitian, apabila hasil penerapan pembelajaran mendapat nilai atau kriteria ketuntasan klasikal 85. Indikator keberhasilan pelaksanaan model *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Model *Think Pair Share*

No	Indikator	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Minimal
1	Pelaksanaan Model <i>Think Pair Share</i>	85%	75%

Data catatan lapangan berupa kualitatif yang dianalisis secara deskriptif untuk memastikan hasil peningkatan keaktifan belajar mahasiswa dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Hasil data pengamatan yang telah dianalisis digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran atau penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan di kelas A Sore semester IV angkatan 2014 dilakukan penilaian proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada

lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa pada saat menerapkan model *Think Pair Share* atau selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa pra tindakan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa PraTindakan

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Jumlah mahasiswa	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	-	-
2	61-80	Aktif	-	-
3	41-60	Cukup Aktif	2	8,3
4	21-40	Kurang Aktif	20	83,4
5	0-20	Tidak Aktif	2	8,3
Jumlah			24	100

Dari data distribusi hasil keaktifan belajar mahasiswa selama pra tindakan atau Tabel 6 dapat diuraikan sebagai berikut; dari 24 mahasiswa yang mendapatkan nilai interval 81-100 atau kriteria sangat aktif tidak ada, 61-80 atau kriteria aktif tidak ada, 41-60 berjumlah 2 mahasiswa (8,3%) atau kriteria cukup aktif, 21-40 berjumlah 20 mahasiswa (83,4 %) atau kriteria kurang aktif, dan 0-20 berjumlah 2 mahasiswa (8,3%) atau kriteria tidak aktif. Rata-rata persentase keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal mencapai 34,5% atau pada kriteria kurang aktif.

Siklus I

Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ini dapat dilihat data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I.

Pertemuan pertama

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada pertemuan pertama diperoleh dari penilaian proses pembelajaran model *Think Pair Share*. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	-	-
2	61-80	Aktif	1	4,2
3	41-60	Cukup Aktif	17	70,8
4	21-40	Kurang Aktif	5	20,8
5	0-20	Tidak Aktif	1	4,2
Jumlah			24	100

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa selama siklus I pertemuan pertama atau tabel 7 di atas dapat diuraikan sebagai berikut; dari 24 mahasiswa yang mendapatkan nilai interval 81-100 atau kriteria sangat aktif tidak ada, 61-80 berjumlah 1 mahasiswa (4,2%) atau kriteria aktif, 41-60 berjumlah 17 mahasiswa (70,8%) atau kriteria cukup aktif, 21-40 berjumlah 5 mahasiswa (20,8%) atau kriteria kurang aktif, dan 0-20 berjumlah 1 mahasiswa (4,2%) atau kriteria tidak aktif. Rata-rata persentase keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal mencapai 51,3% atau pada kriteria cukup aktif.

Pertemuan kedua

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada pertemuan kedua diperoleh dari penilaian proses pembelajaran model *Think Pair Share*. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	1	4,2
2	61-80	Aktif	6	25
3	41-60	Cukup Aktif	17	70,8
4	21-40	Kurang Aktif	-	-
5	0-20	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			24	100

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa selama siklus I pertemuan kedua atau tabel 8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut; dari 24 mahasiswa yang

mendapatkan nilai interval 81-100 berjumlah 1 mahasiswa (4,2%) atau kriteria sangat aktif, 61-80 berjumlah 6 mahasiswa (25%) atau kriteria aktif, 41-60 berjumlah 17 mahasiswa (70,8%) atau cukup aktif, 20-40 atau kriteria kurang aktif tidak ada, dan 0-20 atau tidak aktif juga tidak ada. Rata-rata persentase keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yaitu mencapai 59,3%, tetapi masih pada kriteria cukup aktif.

Siklus II

Data keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ini data hasil keaktifan belajar mahasiswa siklus II:

Pertemuan pertama

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh dari penilaian proses pembelajaran model *Think Pair Share*. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 9 berikut

Tabel 9 Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Jumlah mahasiswa	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	3	12,5
2	61-80	Aktif	16	66,7
3	41-60	Cukup Aktif	5	20,8
4	21-40	Kurang Aktif	-	-
5	0-20	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			24	100

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa selama siklus II pertemuan pertama atau Tabel 9 dapat diuraikan sebagai berikut; dari 24 mahasiswa yang mendapatkan nilai interval 81-100 berjumlah 3 mahasiswa (12,5%) atau kriteria sangat aktif, 61-80 berjumlah 16 mahasiswa (66,7%) atau kriteria aktif, 41-60 berjumlah 5 mahasiswa (20,8%) atau cukup aktif, 21-40 atau kriteria kurang aktif tidak ada, dan interval 0-20 atau tidak aktif juga tidak ada. Rata-rata persentase

keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal mencapai 71,7% atau pada kriteria aktif.

Pertemuan kedua

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh dari penilaian proses pembelajaran model *Think Pair Share*. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberi skor pada lembar observasi atau masing-masing indikator keaktifan belajar yang dimunculkan serta diperoleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai keaktifan belajar mahasiswa siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Nilai Keaktifan Belajar Mahasiswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Skor Keberhasilan Mahasiswa	Kriteria	Jumlah mahasiswa	Presentase (%)
1	81-100	Sangat Aktif	18	75
2	61-80	Aktif	6	25
3	41-60	Cukup Aktif	-	-
4	21-40	Kurang Aktif	-	-
5	0-20	Tidak Aktif	-	-
Jumlah			24	100

Data hasil keaktifan belajar mahasiswa selama siklus II pertemuan kedua atau tabel 10 di atas dapat diuraikan sebagai berikut; dari 24 mahasiswa yang mendapatkan nilai interval 8-100 berjumlah 18 mahasiswa (75%) atau kriteria sangat aktif, 6-80 berjumlah 6 mahasiswa (25%) atau kriteria aktif, 4-60 atau cukup aktif tidak ada, 2-40 atau kriteria kurang aktif tidak ada, dan 0-20 atau tidak aktif juga tidak ada. Rata-rata persentase keaktifan belajar mahasiswa secara klasikal mencapai 93,3% atau pada kriteria sangat aktif.

Pembahasan

Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I telah meningkat, tetapi belum memenuhi taraf keberhasilan penelitian

Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I telah meningkat, tetapi belum mencapai keberhasilan penelitian. Hal tersebut diduga karena: 1) mahasiswa kesulitan mengerjakan Lembar Tugas mahasiswa 2) kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan LTM disebabkan mahasiswa tidak pernah

membaca materi pelajaran yang akan dibahas. Selain itu, mahasiswa tidak pernah membaca kembali materi yang sudah dipelajari di luar sekolah. Budaya membaca buku masih rendah (Baidhowi, 2011), 3) tidak mau membentuk kelompok yang telah ditentukan dosen, 4) mahasiswa masih tidak mau mempresentasikan hasil jawaban kelompok mereka di depan kelas, 5) mahasiswa masih ragu-ragu bertanya, menjawab, dan berargumentasi dalam pembelajaran. Mahasiswa selama ini terbiasa belajar dengan mendengar dan mencatat materi, tetapi tidak terlibat secara nyata dan langsung dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I dengan menerapkan model *Think Pair Share* diperoleh melalui rubrik penilaian keaktifan belajar. Penilaian dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian berfungsi sebagai alat pengukur keaktifan belajar mahasiswa dan untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal setelah pembelajaran siklus I terlaksana. Hasil keaktifan belajar mahasiswa siklus I menunjukkan 65,9 % mahasiswa yang belum mencapai keberhasilan penelitian. Pembelajaran siklus I harus diperbaiki, agar kesalahan yang sama tidak terjadi pada siklus II.

Meskipun belum mencapai keberhasilan penelitian, rata-rata hasil keaktifan belajar mahasiswa siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan pra tindakan. Begitu juga dengan rata-rata hasil keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata persentasi ketuntasan belajar pra tindakan 43,3 % dan siklus I 65,9 %.

Keaktifan belajar mahasiswa siklus II telah meningkat, dan memenuhi target penelitian

Keaktifan belajar mahasiswa siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa siklus II, antara lain: 1) kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I telah diperbaiki. Mahasiswa diberikan arahan untuk membawa buku teks, laptop atau *handphone* pada saat jam pelajaran berlangsung, 2) dosen memberikan tugas dalam bentuk wacana dengan memberikan gambar secara kontekstual dan menarik. Tugas tersebut memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menganalisis data. Selain itu, melatih mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran, 3) seluruh kelompok bergantian

mempresentasikan hasil jawaban mahasiswa di depan kelas. Mahasiswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Mahasiswa tampak antusias dan berani berpendapat dan mempersentasikan hasil tugas mereka di hadapan kelompok lain tanpa diminta oleh dosen, 4) mahasiswa yang tidak bertugas presentasi, membuat rangkuman mengenai materi yang sedang dibahas, 5) mahasiswa mulai mengubah kebiasaan belajar yang cenderung selalu datang ke kelas duduk, dengar, dan mencatat materi dari dosen. Mahasiswa lebih aktif dalam mencari dan membaca materi pelajaran dari buku dan situs internet melalui *handphone* milik mereka sendiri, 6) mahasiswa berani terlibat langsung dalam pembelajaran, tanpa diminta dan diperintahkan dosen, 7) mahasiswa bersikap saling menghargai pendapat dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa siklus I dan II menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan. Mahasiswa memahami pentingnya keaktifan belajar. Peningkatan keaktifan belajar pada siklus ini menjadi 83,9 %. Pemberian tugas berupa wacana secara kontekstual melalui model *think pair share* dapat mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Thahir, dkk (1988) yang menjelaskan bahwa "untuk mengaktifkan mahasiswa diperlukan perpaduan dari metode yang lain, seperti diantaranya pemberian tugas secara berkelompok dalam pembelajaran". Pemberian tugas berupa wacana kontekstual dan berkelompok dapat mengoptimalkan pengalaman dan keterampilan proses belajar mahasiswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model *Think Pair Share* pada materi analisis data dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa di kelas A Sore Prodi Pendidikan Geografi pada Mata Kuliah Statistika di IKIP-PGRI di Pontianak; (2) Keaktifan dan hasil belajar mahasiswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II; dan (3) Penerapan model *think pair share* pada mata kuliah Statistika khusus materi analisis data sangat baik untuk meningkatkan keaktifan dan mencapai tujuan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. 2012. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arends, I.R. 2008. *Learning To Teach*. Terjemahan; Helli, P. Sri. M. S. Edisi 7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Siklus Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, N. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Aktivitas Mahamahasiswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu. *Jurnal Luar Biasa* Vol 4 (1): 1-16.
- Baidhowi. 2011. *Hubungan Motivasi Belajardengan Prestasi BelajarSiswa Kelas XI SMKAl-Khozini Gondang Legi Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Malang. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Depdiknas. 2003. *KBK SMA:Pedoman Pembelajaran Tuntas Mastery Learning*. Ditjen Dikdasmen Direktorat Dikemenun dalam <http://www.google.co.id/#hl=id&tbo=d&output=search&scient=psy-ab&q=Kurikulum+Berbasis+Kompetensi+Sekolah+Menengah+Atas+%28sma529++++Pedoman+Pembelajaran+Tuntas++%28mastery+Learning%29>. Diakses 21 Desember 2013.
- Ernawati, I. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Materi Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahamahasiswa di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Semin Gunung Kidul*. Thesis. Malang: PPS UM.
- Fatchan, A., dan Dasna, Wayan, I. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Jenggala Pustaka Utama bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Felder, R.M., Woods, D.R., & Rugarcia, A. 2000. The Future of engineering education II. Teaching Methods that Work. *Chemical engineering education*, 34 (1), 26-39.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ibrahim, A. R, dan Nana, S. 2002. *Model Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai Konstruktivistik sebuah pengembangan pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lie, A. 2005. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lyman, F. 1981. Strategies for Reading Comprehension Thik Pair Shere. Unpublished University of Maryland Paper dalam [http://www.roe13.k12.il.us/Services/KeriKorn/BDA/Thik Pair Shere.pdf](http://www.roe13.k12.il.us/Services/KeriKorn/BDA/Thik%20Pair%20Shere.pdf)). Diakses 12 Febuari 2013.
- Nirmala. 2010. *Nutrition and Food*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ramlah, D.N. & Zubair, H. 2014. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75 dalam

<http://digilib.unsika.ac.id/sites/default/files/File%20Solusi/08.Pengaruh%20Gaya%20Belajar%20dan%20Keaktifan%20Siswa%20Terhadap%20Prestasi%20Belajar%20Matematika.pdf>).

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.